

PROMEDIA, Volume Ke- 4, No. 2, 2018, Padmi,dkk, *Komik “Lika-liku, 114 - 136*

## **Komik “Lika-liku Perdagangan Orang” Sebagai Media Sosialisasi Pencegahan Human Trafficking**

*The Comic of “Lika-Liku Perdagangan Orang” as Socialization Media for Human Trafficking Prevention*

---

Made Fitri Maya Padmi  
Dewi Maria Herawati  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
fitrimayapadmi02@gmail.com, dewimaria86@yahoo.com

---

### ***Abstract***

*Indonesia was one of the countries of origin, destination, and transit for men, women, and children to be victims of force labour and sex trafficking. Government of Indonesia worked along with international organization, IOM, did preventive actions in order to suppress the number of human trafficking. These preventive actions included the publishing of comic book about human trafficking titled “Lika-Liku Perdagangan Orang”. This paper would like to analyze the role of this comic book as a socialization and education media for increasing the social awareness of the danger of human trafficking. The research method used in this paper was qualitative research in which the researchers conducted library research and in depth interview toward one of government body for migran workers, BNP2TKI and IOM. Concepts used in this paper were human trafficking and comic. The result of this research was the existance of this comic book added more medium and also helped the society to be more aware of the human trafficking case..*

***Keywords: Human trafficking, Comic, Socialization***

### **Abstraksi**

Indonesia adalah salah satu negara asal utama tujuan, serta transit bagi laki-laki, perempuan, dan anak-anak Indonesia untuk menjadi pekerja paksa dan korban perdagangan seks. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan IOM melakukan tindakan pencegahan untuk menekan jumlah korban perdagangan manusia dengan menerbitkan buku komik yang berjudul *Lika-liku Perdagangan Orang*. Penelitian ini menganalisa peran dari buku komik tersebut sebagai media sosialisasi dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya tindak kejahatan perdagangan manusia bagi calon pekerja migran Indonesia, dan tantangan yang dihadapi komik ini dalam penyebaran informasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dimana penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak IOM dan BNP2TKI, serta juga studi kepustakaan. Konsep yang digunakan adalah *Human Trafficking* dan Komik sebagai konsep pemikiran. Hasil penelitian yang diperoleh adalah keberadaan komik “*Lika-liku Perdagangan Orang*” membantu dalam memudahkan sosialisasi dan pemahaman masyarakat dalam hal ini calon pekerja migran tentang perdagangan manusia.

**Kata Kunci: Komik, Human trafficking, Sosialisasi**

## **I. PENDAHULUAN**

Perdagangan manusia telah menjadi permasalahan yang menyita perhatian masyarakat internasional sejak berakhirnya Perang Dingin. Praktek perdagangan manusia ini melanggar setiap aspek dari hak asasi manusia dan korbannya sebagian besar wanita dan anak-anak. Oleh sebab itu PBB mulai membuat protokol tentang pemberantasan perdagangan perempuan dan perdagangan pekerja migran sebagai bagian dari Convention against Transnational Organized Crime pada tahun 2000. (Giraldo & Trinkunas, 2013). Dalam praktek perdagangan manusia, Indonesia adalah salah satu negara asal utama tujuan, serta transit bagi laki-laki, perempuan, dan anak-anak Indonesia untuk menjadi pekerja paksa dan korban perdagangan seks. Diperkirakan sekitar 1,9 juta dari 4,5 juta warga Indonesia yang bekerja di luar negeri tidak memiliki dokumen atau telah tinggal melewati batas izin tinggal (Embassy of United States of America for Indonesia, 2016).

Banyaknya kesempatan dan keinginan masyarakat Indonesia untuk bekerja di luar negeri dikarenakan tingginya prospek tawaran gaji yang akan didapatkan membuat masyarakat Indonesia banyak yang tertarik bekerja di luar negeri. Oleh karena itu mereka sangat rentan menjadi korban penipuan kontrak kerja dan perdagangan manusia. Keadaan ini juga diperparah dengan lemahnya pengawasan dari pihak berwenang mengakibatkan maraknya praktek penipuan dan perdagangan

manusia yang berkedok sebagai agen penyalur tenaga kerja Indonesia ke luar negeri atau PJTKI. Di Indonesia, informasi tentang migrasi tenaga kerja hampir tidak tersedia di tingkat akar rumput dan banyak calon pekerja migran yang tidak tahu atau salah informasi tentang proses rekrutmen. Kurangnya informasi ini menyebabkan banyak pekerja migran Indonesia rentan terhadap malpraktek perekrutan dan eksploitasi tenaga kerja. Untuk mengatasi masalah perdagangan pekerja, IOM Indonesia melakukan berbagai inisiatif peningkatan kesadaran untuk mempromosikan budaya migrasi yang aman di provinsi-provinsi sumber migran utama seperti Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat atau Jawa Timur. Kegiatan peningkatan kesadaran terhadap bahaya dari praktek kejahatan perdagangan manusia yang diprakarsai oleh IOM terus meningkat.

Penyebab lainnya adalah rendahnya pendidikan calon pekerja menjadikan mereka sasaran empuk bagi sindikat perdagangan manusia. Hingga tahun 2008, International Labor Organizaton memperkirakan sekitar 43 persen dari korban perdagangan dieksploitasi di bisnis seksual, sedang 32 persen dalam bentuk-bentuk lain dari eksploitasi ekonomi dan 25 persen dalam kombinasi eksploitasi tenaga kerja dan seksual (Andrees, 2008).

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menghentikan praktek perdagangan manusia yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah dengan menggandeng berbagai

pihak untuk menanggulangi dan menangani kasus ini, seperti International Organization for Migrations (IOM). IOM bekerja sama dengan BNP2TKI dalam menanggulangi kasus perdagangan orang yang menimpa banyak tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Salah satu usaha yang dikedepankan adalah tindakan preventif atau pencegahan sejak dini untuk meminimalisir jumlah korban perdagangan orang. Tindakan pencegahan ini dituangkan dalam bentuk buku komik yang berjudul "Lika-Liku Perdagangan Orang". Buku tersebut telah dibuat pada tahun 2005 dan telah didistribusikan lebih dari 15.000 eksemplar buku komik secara nasional (IOM Indonesia, 2015).

Berdasarkan atas latarbelakang yang dipaparkan, diatas maka dapat dirumuskan dua pertanyaan penelitian berikut ini:

- a) Bagaimana edukasi melalui buku komik tentang Perdagangan Orang yang dilakukan oleh IOM dapat menjadi tindakan preventif bagi kasus perdangan manusia yang menimpa tenaga kerja Indonesia di luar negeri?
- b) Bagaimana peran BNP2TKI dan IOM dalam mensosialisasikan buku komik tentang Perdagangan Orang kepada calon tenaga kerja Indonesia yang ingin berkerja di luar negeri?

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Human Trafficking

Perdagangan manusia dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan dipindahkannya seseorang, biasanya melewati perbatasan, untuk tujuan eksploitasi (Andrees, 2008). Perdagangan manusia telah didefinisikan oleh Protokol untuk Mencegah, Menekan, dan Menghukum Perdagangan Orang, khususnya Perempuan dan Anak-anak (Protocol to Prevent, Suppress and Punish Human trafficking, especially Women and Children), yang melengkapi Konvensi PBB melawan Kejahatan Terorganisir Transnasional atau UN Convention against Transnational Organised Crime (Palermo Protocol) yang diadopsi pada tahun 2000. Protokol Palermo membedakan perdagangan manusia dari penyelundupan manusia melalui unsur-unsur eksploitasi, penipuan dan pemaksaan. Menurut Protokol ini (Pas. 3):

*“Perdagangan manusia dapat berarti perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan orang, melalui penggunaan ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentuk lain dari pemaksaan, penculikan, penipuan, penyelewengan kekuasaan atau posisi rentan atau dengan memberikan atau menerima pembayaran atau manfaat untuk mencapai kesepakatan dari orang yang memiliki kendali atas orang lain untuk tujuan eksploitasi. Eksploitasi bisa meliputi, setidaknya, eksploitasi prostitusi orang lain atau bentuk-bentuk lain dari eksploitasi seksual, kerja paksa atau layanan, perbudakan atau praktek-praktek yang mirip perbudakan, atau diambilnya organ tubuh.”*

Definisi ini agak rumit namun dapat dicerna menjadi unsur-unsur berikut:

1. Kegiatan: perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan orang
2. Cara: kekerasan, penipuan, penculikan, pemaksaan, ancaman, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi yang rentan
3. Tujuan: eksploitasi, termasuk kerja paksa, atau diambilnya organ tubuh

## **B. Komik Sebagai Media Publikasi**

Fokus utama dalam sosialisasi terletak pada penerimaan norma dan nilai dari sebuah kelompok sosial. Didalamnya terdapat agen sosialisasi paling utama seperti orang tua, teman sebaya, sekolah, dan media (Berger, Roloff, & Roskos-Ewoldsen, 2014, hal. 369). Teori yang sering kali dipakai didalam sosialisasi adalah analisis kultivasi, dimana konsepsi umum mengenai realitas ditanamkan melalui keseluruhan pola program televisi yang disaksikan oleh sebuah komunitas dalam waktu yang cukup lama. Terkait dengan penelitian ini, media yang digunakan melalui buku komik “Lika-liku Perdagangan Orang” yang dikeluarkan oleh IOM pada tahun 2012. Buku tersebut disebarakan melalui sekolah maupun dinas terkait yang kemudian masyarakat setempat dikumpulkan dan diberikan sosialisasi dengan menggunakan komik tersebut. Diharapkan dapat membentuk sebuah pemahaman baru di dalam benak masyarakat mengenai

bahaya akan human trafficking yang sering kali terjadi melalui perjanjian kerja yang tidak jelas maupun ilegal.

Komik adalah rangkaian gambar yang tersusun dalam kotak yang keseluruhannya merupakan rentetan suatu cerita (Shadely, 1990, hal. 54). Rentetan gambar tersebut dilengkapi balon ucapan (speak balloons) dan narasi sebagai penjelasan. Bentuk tampilannya lebih atraktif dan menjangkau pembaca yang lebih luas dari berbagai tingkat usia. Format komik ini sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan dengan segala penjelasannya dalam berbagai ilmu pengetahuan karena penampilannya menarik (Rivai, Ahmad, & Sudjana, 2007, hal. 70). Oleh karena itu, media ini digunakan untuk menumbuhkan dan memperluas minat baca, mengembangkan perbendaharaan kata serta keterampilan membaca. Dengan adanya gambar serangkaian tersebut, pembaca lebih mudah mengerti isi dan tujuan dari cerita yang disampaikan.

Daya tarik komik sendiri terdapat pada ilustrasi gambar yang menarik dan berwarna dengan teks yang relatif singkat. Pada awalnya, komik ditujukan untuk membuat gambar-gambar yang menceritakan secara semiotic (simbolis) maupun secara hermeneutics (tafsiran) tentang hal-hal yang lucu (Gumelar, 2004, hal. 2). Kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis dimana suatu bentuk gambar interpretatif yang menggunakan simbol dalam menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Meskipun tanpa digambar secara detail, pesan



dapat dimengerti dengan cepat hanya dengan menggunakan simbol serta karakter yang mudah dikenal. Jika makna dari kartun tersebut mengena, maka pesan bisa disajikan secara ringkas dan kesan yang ditangkap akan bertahan sangat lama di ingatan pembacanya. Kemampuan yang besar tersebut dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku (Sadiman, 2011, hal. 45).

Kelebihan komik dibandingkan dengan media lain tanpa gambar (Trimo, 1997, hal. 22):

1. Menambah perbendaharaan kata bagi pembacanya
2. Mempermudah menangkap rumusan yang abstrak
3. Mengembangkan minat baca
4. Jalan cerita yang disajikan menuju kebaikan

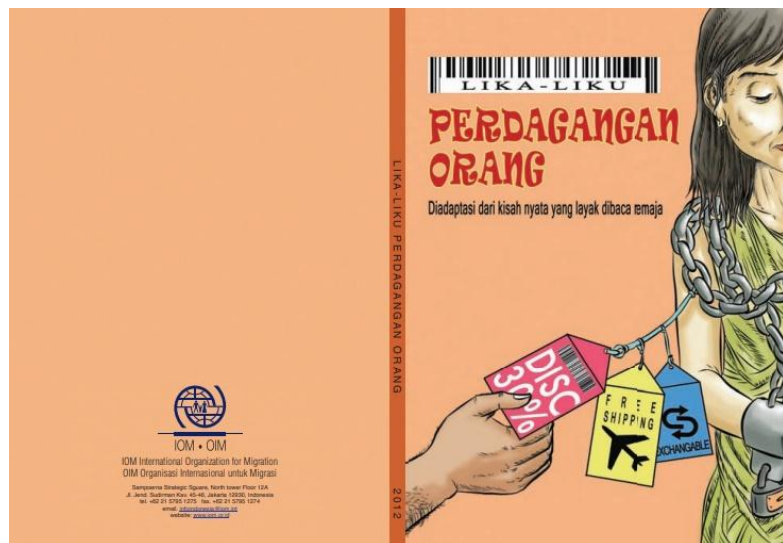
Melihat dari kelebihan tersebut dan popularitasnya yang disukai anak-anak hingga dewasa ini, peneliti melihat komik “Lika-Liku Perdagangan Orang” merupakan media terbaik yang digunakan dalam memberikan edukasi kepada para remaja di daerah yang telah ditentukan. Para remaja tersebut akan lebih mudah mengerti bahaya dari human trafficking dan cara perekrutan tenaga kerja secara ilegal dengan metode tersebut.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **A. Komik “Lika-Liku Perdagangan Orang”**

Buku komik yang berjudul “Lika-Liku Perdagangan Orang” merupakan salah satu media sosialisasi untuk pencegahan

tindak kejahatan perdagangan manusia di Indonesia. Buku komik ini diterbitkan oleh salah satu organisasi internasional yang berkerja dibidang migrasi manusia, yakni International Organization for Migration (IOM) bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, serta didanai oleh Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat. Buku komik “Lika-liku Perdagangan Orang” dicetak pertama kali pada tahun 2012 dan hingga saat ini masih diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi kepada masyarakat.



Gambar 1. Cover depan dan belakang dari buku komik “Lika-Liku Perdagangan Orang”

Buku Komik “Lika-Liku Perdagangan Orang” berisikan beberapa cerita mengenai kejadian-kejadian yang dapat

dikategorikan sebagai tindak kejahatan perdagangan manusia. Kisah-kisah yang diceritakan dalam buku komik ini bukanlah fiksi atau kisah karangan dari komikus atau pihak yang membuat buku komik ini, melainkan diambil dari kisah nyata yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan tindak kejahatan perdagangan manusia memang sering terjadi di Indonesia namun masih banyak yang tidak menyadarinya. Pengambilan cerita berdasarkan dari kisah nyata juga merupakan upaya untuk menarik pemahaman dan kesadaran pembacanya bahwa perdagangan manusia ada di sekitar mereka dan masyarakat harus mewaspadainya.

Buku komik ini ditujukan bagi pembaca remaja dan masyarakat usia produktif dimana pada usia-usia ini adalah usia masyarakat memasuki dunia kerja. Pembekalan sejak dini mengenai prosedur yang tepat untuk bekerja di luar negeri (usia kerja, dokumen, pihak penyelenggara), pengenalan kasus perdagangan manusia juga diharapkan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat agar tidak menjadi korban perdagangan manusia. Media juga dirancang semenarik mungkin untuk menjaring minat membaca masyarakat yang lebih luas sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran, dan sampai pada output akhir yakni berkurangnya korban dari tindak kejahatan perdagangan manusia.

Komik pada awalnya dianggap sebagai media hiburan yang menceritakan kisah-kisah fiksional, seperti komik pahlawan

super yang diterbitkan oleh Marvel dan DC Comic, komik anak-anak seperti yang dikeluarkan oleh Disney ataupun manga, komik asal Jepang yang populer di Asia. Namun komik juga digunakan sebagai media pendidikan dan sosialisasi mengenai isu-isu yang dianggap serius, seperti politik. Komik yang menggambarkan kegiatan politik sudah banyak diterbitkan dengan berbagai tujuan, seperti pengenalan terhadap pemilihan umum, kritik terhadap kebijakan pemerintah, ataupun propaganda untuk mendukung kebijakan pemerintah. Buku komik disusun dengan menggabungkan visualisasi gambar dan juga kata-kata ditujukan untuk menarik perhatian pembaca. Gambar yang berisi alur atau jalan cerita dan juga ilustrasi penokohan dalam komik dipercaya dapat menstimulasi daya kognitif dan juga afektif dari pembaca. Pembaca diajak berpikir melalui plot atau jalan cerita, dan pembaca juga diajak untuk mendalami emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh di dalam komik melalui ekspresi, raut wajah dan percakapan yang diilustrasikan di dalam buku komik. Dalam buku komik “Lika-liku Perdagangan Orang”, pembaca diajak menganalisa jenis-jenis tindak kejahatan perdagangan manusia dan bagaimana cara mencegahnya. Pembaca juga diajak untuk merasakan emosi yang ditunjukkan oleh korban ataupun keluarga korban perdagangan manusia melalui ekspresi wajah tokoh-tokohnya.



Gambar 2 dan 3. Aspek Kognitif Alur: Ciri-Ciri Perdagangan Manusia



Gambar 4 dan 5. Aspek Afektif Ilustrasi: Perasaan Korban Perdagangan Manusia

## B. Wawancara dengan IOM

Wawancara dengan pihak IOM dilaksanakan dalam beberapa tahap dikarenakan adanya tambahan data yang diperlukan penulis untuk melengkapi penelitian ini. Wawancara dilakukan di kantor pusat IOM di Sampoerna Strategic Square North Tower, 12A Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46 Jakarta 12930, Indonesia. Narasumber yang diwawancarai adalah Ibu Emmy Nurmila Sjarjono selaku Project Assistant II, Counter Trafficking and Labor Migration Unit dari IOM.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa IOM merupakan lembaga internasional dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang khusus menangani isu-

isu sosial yang berkaitan dengan perpindahan manusia atau migrasi. Migrasi yang ditangani oleh IOM bermacam-macam, mulai dari perpindahan penduduk karena faktor ekonomi dan pekerjaan, permasalahan perbatasan, perpindahan penduduk akibat bencana alam maupun bencana yang berasal dari manusia, hingga kasus perdagangan manusia. IOM bekerja atas undangan dari negara pengundang, dalam hal ini adalah Indonesia. IOM telah bekerja bersama pemerintah Indonesia sejak tahun 1979 ketika menangani kasus datangnya gelombang pengungsi asal Vietnam yang terapung-apung di lautan Indonesia untuk mencari perlindungan dikarenakan perang yang sedang terjadi di negaranya, orang-orang Vietnam ini lebih dikenal dengan sebutan boat people.

Pada tahun 2002 IOM memfasilitasi pertemuan regional tingkat kementerian di Bali untuk meningkatkan kesadaran nasional mengenai tindak kejahatan perdagangan manusia merupakan permasalahan yang serius dan harus segera ditangani. Dan untuk menindaklanjuti gagasan tersebut pada tahun 2004 IOM meluncurkan program percobaan / pilot project penguatan perangkat hukum untuk melawan tindak perdagangan manusia. Kolaborasi yang lebih luas antara IOM dengan lembaga-lembaga pemerintah Indonesia dibentuk untuk menjalankan program ini. Kolaborasi yang hingga saat ini masih dijalin oleh IOM dengan pemerintah Indonesia, antara lain dengan Kementerian Pendidikan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Hukum dan HAM (Dirjen Imigrasi), dan BNP2TKI.

Dalam menjalankan tugasnya terkait dengan penanggulangan tindak kejahatan perdagangan manusia, IOM bekerja berdasarkan peraturan PBB yakni UN Convention against Transnational Organized Crimes dan UN Trafficking Protocol. Menurut data yang dihimpun IOM, Indonesia merupakan sumber utama bagi tindak kejahatan perdagangan manusia untuk dijadikan pekerja paksa dan eksploitasi seksual. Mayoritas korban perdagangan manusia adalah perempuan (namun tidak menutup kemungkinan laki-laki juga menjadi korban) yang berasal dari sektor pekerja migran. Korban perdagangan manusia di Indonesia sering dijadikan perkerja seks komersial dan eksploitasi di industri perikanan. Dalam menangani perdagangan manusia di Indonesiaa, program yang dirancang oleh IOM dikenal dengan 4P: Partnership (Kemitraan), Prevention (Pencegahan), Protection of victims (Perlindungan terhadap korban), Prosecution of trafficking crimes (Penuntutan terhadap tindak kejahatan).

Berkaitan dengan komik "Lika-liku Perdagangan Orang" yang diterbitkan oleh IOM, produk ini merupakan bagian dari program Prevention atau Pencegahan terhadap perdagangan manusia. Betuk pencegahan yang dilaksanakan oleh IOM sendiri bermacam-macam seperti sosialisasi dalam bentuk seminar, pelatihan, FGD (forum group discussion), penyuluhan dan



termasuk pencetakan dan penyebaran buku komik. Ibu Emmy menyebutkan bahwa penyebaran buku komik sebagai media sosialisasi tidaklah meniadakan jenis media sosialisasi lainnya. Penyebaran buku komik sebagai media sosialisasi akan saling mendukung dengan media-media lainnya dalam peningkatan kesadaran terhadap tindak pidana perdagangan manusia.

Komik dipilih sebagai salah satu media sosialisasi oleh IOM dengan mempertimbangkan audiens yang disasar. Audiens atau pembaca yang disasar oleh IOM adalah masyarakat muda usia produktif dimana golongan masyarakat ini adalah para pencari kerja. Untuk mencapai tujuan akhir dari sosialisasi, hal pertama yang dibutuhkan adalah perhatian atau minat dari masyarakat untuk mengetahui suatu isu. Oleh karena itu, tujuan dari media sosialisasi adalah untuk menarik minat dan perhatian masyarakat terhadap suatu isu tertentu, dalam kasus ini adalah tentang perdagangan manusia. Media sosial dibuat dan dirancang semenarik mungkin agar minat masyarakat untuk mengetahui isu perdagangan manusia meningkat. Komik memiliki keunikan tersendiri dibandingkan media literatur lainnya. Komik menyajikan ilustrasi visual dan juga narasi cerita dimana secara psikologi, manusia lebih mudah menerima informasi melalui alat bantu visual. Buku komik "Lika-liku Perdagangan Orang" diterbitkan bersamaan dengan buku-buku lain berkaitan dengan berkerja di luar negeri yakni, buku komik "Panduan Bekerja ke

Luar Negeri Secara Resmi dan Aman” dan juga buku saku untuk calon TKI.

Sosialisasi dilaksanakan untuk upaya pencegahan (prevention) tindak kejahatan perdagangan manusia sejak dini. Dalam melaksanakan sosialisasi ini, IOM menggadeng kementerian terkait dalam penyebaran kepada masyarakat luas. Untuk sasaran anak-anak muda, IOM bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan untuk mengadakan sosiaslisasi di sekolah-sekolah. Bahkan IOM juga memfasilitasi pihak non pemerintah apabila ingin melakukan sosialisasi dengan media buku komik “Lika-liku Perdagangan Orang”, seperti yang dilaksanakan bersama Himpunan Mahasiswa Universitas Indonesia. Untuk sasaran calon pekerja migran Indonesia, IOM bekerjasama dengan BNP2TKI melaksanakan sosialisasi sebagai bagian dari pembekalan pemberangkatan.

### **C. Wawancara dengan BNP2TKI**

Wawancara bersama pihak BNP2TKI dilaksanakan langsung di kantor pusat BNP2TKI yang beralamat di Jalan MT Haryono No.Kav. 52, RT.3/RW.4, Cikoko, Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Narasumber yang diwawancara dalam penelitian ini adalah Bapak Rizal Saragih, S.Sos selaku Kepala Sub Direktorat Sosialisasi BNP2TKI. Narasumber menjelaskan bahwa semua kinerja BNP2TKI terkait dengan penempatan dan perlindungan pekerja migran Indonesia selalu

mengacu kepada UU no 18 Tahun 2017 tentang perlindungan pekerja migran Indonesia.

Program sosialisasi yang dilakukan oleh BNP2TKI biasa diperuntukkan bagi calon pekerja migran yang mengikuti program pembekalan. Bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh BNP2TKI meliputi seminar, workshop, lokakarya dan juga menggunakan media sosialisasi melalui buku, buku komik, video dan banyak lagi. Dalam menjalankan sosialisasi tentang bahaya perdagangan manusia dilakukan dengan menggandeng pihak lain. BNP2TKI memiliki MoU kerjasama dengan dengan IOM dalam penyediaan bahan dan materi sosialisasi. IOM menyediakan buku panduan untuk bekerja di luar negeri yang aman, dan juga buku komik "Lika-liku Perdagangan Orang" untuk dibagikan kepada calon pekerja migran Indonesia yang akan berangkat ke luar negeri.

Sistem sosialisasi yang dijalankan oleh BNP2TKI adalah dengan menyebarkan kuesioner pemahaman pekerja migran Indonesia sebelum mengikuti program pembekalan pemberangkatan. Setelah seminar pembekalan dilaksanakan, pihak BNP2TKI akan membagikan kuesioner kembali untuk mengukur tingkat pemahaman calon pekerja migran Indonesia tentang materi yang disampaikan. Selain melaksanakan seminar tersebut, diakhir acara para pekerja migran akan dibagikan buku panduan dan juga buku komik untuk membatu pemahaman lebih dalam ketika mereka pulang.

Media sosialisasi tidak bisa hanya bergantung pada satu media saja, tetapi banyak variasi yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Kedepannya BNP2TKI juga akan mengembangkan media sosialisasi yang mengintegrasikan kesenian dan kearifan lokal untuk menyisipkan pesan tentang bahaya perdagangan manusia. Media sosialisasi dengan kearifan lokal yang direncanakan BNP2TKI berupa pementasan wayang kulit, wayang golek, drama tari tradisional.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat dari penelitian mengenai buku komik "Lika-Liku Perdagangan Orang" yang telah dilaksanakan dari hasil wawancara dengan IOM dan BNP2TKI adalah:

1. Buku Komik "Lika-Liku Perdagangan Orang" memiliki potensi yang besar sebagai media sosialisasi dikarenakan jenisnya sebagai media visual dengan aspek kognitif dan afektif yang dimiliki media ini dapat menarik perhatian masyarakat untuk membaca dan memudahkan pemahaman karena disertai dengan gambar-gambar menarik.
2. IOM berkerjasama dengan BNP2TKI dan juga dinas terkait dalam melaksanakan program sosialisasi mengenai bahaya perdagangan manusia. Program sosialisasi dilaksanakan dengan memakai berbagai media seperti seminar, workshop, dan juga penyebarluasan buku panduan dan buku komik tentang perdagangan manusia.

Menyertakan buku komik sebagai media sosialisasi isu-isu sosial merupakan suatu terobosan yang bagus. Komik yang diidentikkan dengan media visual yang menarik dan bersifat menghibur dapat menjadi jembatan bagi isu-su yang berat untuk disampaikan lebih ringan. Namun, saran bagi penyebaran komik yang memiliki konten berguna ini bagaimana disesuaikan dengan zaman. Buku komik tidak hanya dicetak dan dibagikan pada saat dilaksanakan seminar atau workshop saja, tetapi juga dapat memanfaatkan media digital. Media digital menyediakan platform yang lebih luas untuk diakses oleh masyarakat luas tanpa harus menghadiri acara seminar yang diadakan oleh IOM ataupun BNP2TKI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrees, B. 2008. *Kerja Paksa dan Perdagangan Orang Buku Pedoman untuk Pengawas Ketenagakerjaan*. Jakarta: International Labour Organization.
- Berger, C. R., Roloff, M. E., & Roskos-Ewoldsen, D. R. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Embassy of United States of America for Indonesia. 2016. *Laporan Tahunan Perdagangan Orang 2016*. Jakarta: Embassy of United States of America for Indonesia.
- Giraldo, J., & Trinkunas, H. 2013. Transnational Crime. In A. Collins, & A. Collins (Ed.), *Contemporary Security Studies 3rd edition* (pp. 346-361). Oxford: Oxford University Press.
- Gumelar, M. 2004. *Comic Making*. Jakarta: PT. Indeks.
- IOM Indonesia. 2015. *Menghentika Eksploitasi Migran*. Jakarta: IOM Indonesia.
- Juwarih. 2013, February 18. *TKW Indramayu Diduga Jadi Korban Trafficking*. Retrieved from buruhmigran.or.id: <https://buruhmigran.or.id/2013/02/18/tkw-indramayu-jadi-korban-trafficking/>
- Miles, B. M., & Huberman, M. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mutakin, J. 2016, May 13. *Sembilan Kabupaten di Jabar Penyumbang Terbesar TKI*. Retrieved from metrotvnews.com: <http://m.metrotvnews.com/jabar/peristiwa/3NOY0x7k-sembilan-kabupaten-di-jabar-penyumbang-terbesar-tki>
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rivai, Ahmad, & Sudjana, N. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, A. S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Shadely, H. 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Ichran baru-Van Hoeve.
- SW, P. 2012, June 5. *Pusat Sumber Daya Buruh Migran*. Retrieved from buruhmigran.or.id: <https://buruhmigran.or.id/2012/06/05/pentingnya-mengetahui-mengapa-saya-harus-menjadi-tki/>
- Trimo. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wage, W. 2017, February 7. *5 Tahun Terakhir, Jumlah TKI Asal Jabar Menurun*. Retrieved from Bisnis Bandung: <http://bandung.bisnis.com/read/20170207/82444/567167/5-tahun-terakhir-jumlah-tki-asal-jabar-menurun->